

## **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS BUKU CERITA ANAK ISLAMI**

**Falikhatusun<sup>1</sup>, Salamah Wahyuni<sup>2</sup>, Susanto Tirtoprojo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Jalan Ir. Sutami 36 A, Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah

<sup>1</sup>e-mail: falie.feuns17@gmail.com

### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat buku cerita anak Islami yang menjadi bahan belajar menarik bagi siswa taman kanak-kanak (TK). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *workshop* dan pelatihan kepada guru-guru TK yang berjumlah 15 orang. Pelatihan ini dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal guru tentang tema-tema cerita anak Islami, dilanjutkan dengan pemaparan materi, latihan menulis cerita, presentasi hasil karya guru, dan diakhiri dengan *posttest*. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa guru mampu membuat buku cerita Islami yang menarik dan dapat dipasarkan atau diperjualbelikan sebagai media pembelajaran bagi anak TK.

**Kata Kunci:** cerita anak, guru, keterampilan, pelatihan

### **Abstract**

*This Community Service (PkM) aims to improve teacher competence in making Islamic children's story books which are interesting learning materials for kindergarten (TK) students. The method used in this service is workshops and training for kindergarten teachers, totaling 15 people. This training begins with a pre-test to measure the teacher's initial understanding of the themes of Islamic children's stories, followed by presentation of the material, practice writing stories, presentation of the teacher's work, and ends with a posttest. The results of this service show that teachers are able to make Islamic story books that are interesting and can be marketed or traded as learning media for kindergarten children.*

**Keywords:** children's stories, teachers, skills, training

## **PENDAHULUAN**

Metode bercerita adalah metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dengan cara yang sangat menarik dan atraktif kepada anak. Implementasi metode bercerita bertujuan untuk menyajikan materi yang membuat anak bersemangat untuk belajar, terutama terkait dengan tumbuh kembang kompetensi dasar anak (Tambak, 2016).

Nizar & Hasibuan (2011) mendeskripsikan bahwa metode bercerita dapat dilakukan dengan menyusun kejadian-kejadian secara kronologis tentang

terjadinya suatu peristiwa baik yang bersifat faktual maupun fiktif (rekaan) yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi anak. Selanjutnya dalam Islam, metode bercerita juga sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, terutama dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik, dan dapat diambil hikmahnya dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan implementasi metode bercerita, maka anak pra sekolah harus memiliki kecerdasan dalam berbahasa. Hartati (2015: 9), menyatakan bahwa anak memiliki beberapa sifat di antaranya: (1) ingin tahu segala hal; (2) punya sifat yang unik; (3) berpikir imajinatif; (4) memiliki *golden time* untuk belajar; (5) egois; (6) konsentrasi rendah; dan (7) sebagai bagian dari *civil society*. *Egoisitas* yang tinggi pada anak-anak dalam menyampaikan informasi kadang-kadang menjadikan anak terkesan kurang sopan (kurang beretika) bagi sebagian masyarakat yang menerima informasi dari anak.

Anak usia pra sekolah, biasanya anak mulai ingin berteman, bercerita, bermain-main dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Anak usia ini juga sudah mulai menyadari adanya dunia lain yang mungkin asing bagi dirinya, sehingga anak mulai berusaha untuk mengeluarkan emosi dalam bergaul dan berperilaku dengan teman-teman seusianya (Anjelina et al., 2020). Selanjutnya pendidikan anak pra sekolah dapat dilakukan oleh orang tuanya mulai dari hal-hal yang kecil di lingkungan keluarganya, dan mengenalkan sesuatu sesuai daya emosi anak untuk membantu bertumbuh dan berkembang secara optimal. Anak pada usia dua atau tiga tahun dan biasanya sampai usia enam tahun mulai mengenal lingkungan kecil di sekitar keluarganya dan lingkungan masyarakatnya, dan mulai mencoba beradaptasi dengan dunia di luar dirinya, dan masyarakat di sekitarnya (Rohita, 2021).

Salah satu jenis pendidikan pra sekolah yaitu kelompok bermain atau taman kanak-kanak yang berada di kota Surakarta adalah *Raudhatul Athfal* (RA) al-Islam, Jamsaren. RA ini merupakan sekolah taman kanak-kanak Islam tertua di Surakarta yang berdiri pada tanggal 2 Mei 1966, dan telah Terakreditasi A, serta merupakan RA Percontohan di wilayah Surakarta. Namun sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan pada pertengahan Januari 2022 menyimpulkan

bahwa sebagian besar guru belum berhasil menerbitkan tulisan atau buku yang berisi kisah-kisah atau cerita yang berbasis pada ajaran Islam. Selama ini, cerita yang disampaikan kepada anak-anak dalam pembelajaran berupa buku cerita yang ditulis oleh guru atau penulis lain. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis buku cerita Islami sebagai media pembelajaran menarik bagi anak TK. Hasil dari buku cerita yang dibuat oleh guru diharapkan dapat dipasarkan dan diperjualbelikan sehingga menambah referensi media pembelajaran untuk anak TK pada umumnya.

## **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu metode yang memberikan kesempatan kepada mitra untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Adapun tahapan PkM meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan yaitu pembentukan tim pendamping PkM yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir dan pembagian tugas pokok dan fungsi untuk masing-masing pendamping.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi workshop dan pelatihan menulis buku cerita anak Islami. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 dan menempati salah satu ruangan kelas pada TK al-Islam, Jamsaren, Surakarta.

Mitra kegiatan PkM adalah guru-guru RA/TK al-Islam, Jamsaren Surakarta. Hasil identifikasi data berdasarkan formulir yang dikumpulkan tim PkM menggambarkan belum pernah satu pun guru yang ada di RA tersebut mengikuti kegiatan *workshop* dengan pelatihan menulis cerita anak-anak dalam perspektif Islam. Namun, beberapa pengajar sudah pernah mengikuti kegiatan seminar mendongeng pada kegiatan sebelumnya.

Guru yang mengikuti kegiatan PkM sebanyak 15 guru yang telah mengajar paling sedikit selama 10 tahun dan paling lama selama 34 tahun. Kegiatan PkM dilakukan dengan lima tahapan. Tahap awal dimulai dengan *pre-test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang tema apakah yang ingin digunakan guru dalam menulis cerita anak Islam. Tahap kedua dilakukan dengan pemaparan materi dalam bentuk *power point* dari narasumber yang sangat kompeten tentang

bagaimana menulis cerita anak Islami selama lebih kurang 40 menit. Pada tahapan ini juga diperlihatkan hasil-hasil karya narasumber yang telah terbit untuk memotivasi peserta. Selanjutnya dilakukan tanya jawab selama lebih kurang 20 menit.

Tahap ketiga, peserta diminta untuk mencoba membuat ide cerita yang dimulai dengan membuat coretan-coretan kecil dengan menggunakan krayon pada kertas yang telah disediakan panitia. Langkah selanjutnya memberikan narasi pada coretan-coretan tersebut tanpa melihat alur cerita yang akan dibuat. Terakhir baru menggabungkan lembaran-lembaran yang berisi coretan gambar dan narasi tersebut menjadi sebuah alur cerita yang sistematis. Pada tahap keempat, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil konsep ceritanya tersebut di depan peserta lain untuk mendapatkan masukan dari narasumber. Terakhir pada tahap kelima dilakukan *posttest* tentang pertanyaan yang sama yaitu tema apakah yang akan digunakan dalam menulis cerita Islami.

Tahap pendampingan menulis cerita Islami dimulai dari pembuatan *draft* narasi, alur cerita, dan pembuatan gambar-gambar tokoh yang sesuai dengan judul masing-masing cerita. Adapun tahap evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja dengan realisasi kerja dan memberikan analisis tentang kendala-kendala yang dihadapi dan pemberian solusi yang dibutuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan *workshop* dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur kapabilitas guru dalam berimajinasi tentang ide dan gagasan cerita yang ingin ditulis. Selanjutnya, dalam *workshop* tersebut diberikan presentasi materi oleh narasumber yang sangat produktif dan memiliki kompetensi yang tinggi, yaitu ibu Nur Laili M, S. Sos, seorang penulis buku cerita anak, dan sudah mampu mempublikasikan puluhan judul buku dan pernah menjadi juara dalam festival membuat cerita anak tingkat nasional. Aktivitas pemaparan materi oleh narasumber tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Presentasi Materi dari Narasumber**

Narasumber menyampaikan bahwa ragam buku cerita anak itu bermacam-macam, antara lain *picture book* yaitu buku cerita yang teksnya masih sedikit, berisikan beberapa kalimat yang biasanya berupa teks dan gambar yang mempunyai hubungan langsung, dan dapat digunakan orang tua untuk bercerita ketika anak belum bisa membaca sendiri sampai dengan anak bisa membaca sendiri. Narasumber juga memberikan beberapa tips (petunjuk singkat) dalam penulisan cerita anak, yaitu memakai bahasa yang singkat, istilah yang mudah dipahami, dan memberikan nilai-nilai moral dan spiritual yang benar, serta memberikan contoh perilaku yang mudah untuk ditiru. Pada kesempatan tersebut juga ditunjukkan beberapa karya dari nara sumber yang sudah diterbitkan oleh penerbit berskala nasional yang juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam kelas kelompok bermain di beberapa sekolah. Hasil *sharing* pengalaman yang terkait dengan bagaimana awal menulis cerita dengan segala kendala yang dihadapi penulis yang telah disampaikan oleh narasumber, diharapkan menumbuhkan motivasi dan pengetahuan baru bagi guru-guru al-Islam Jamsaren Surakarta.

Tahapan berikutnya, para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik membuat cerita yang dimulai dengan membuat coretan-coretan dengan pensil warna. Pembuatan coretan-coretan ini bertujuan untuk menggali ide atau gagasan yang kemungkinan bisa muncul dalam proses tersebut. Kemampuan menggali ide dan gagasan sangat bergantung kepada tingkat literasi yang dimiliki masing-masing guru. Apabila dikaitkan dengan anak pra sekolah, perlu adanya literasi dini (*emergent literacy*) yaitu suatu proses yang diberikan memberikan

pelajaran membaca dan menulis pada anak yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan baca dan tulis, dilanjutkan dengan kegiatan bekerja bersama antara orang tua/wali murid dengan guru yang berkaitan dengan kehidupan harian yang dilakukan secara langsung. Ciri utama dari literasi dini dapat ditunjukkan dengan model pembelajaran yang dilakukan secara informal, sehingga anak merasa senang dan *enjoy* dalam kegiatan belajar tersebut. Selain itu, dalam literasi dini materi pembelajaran biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggal anak. Hasil pelatihan menunjukkan para peserta pelatihan sedang mencoba untuk membuat *draft* cerita sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing (Gambar 2).



**Gambar 2 Peserta Melakukan Latihan Membuat Cerita**

Hasil ide atau gagasan yang muncul, kemudian dicoba untuk dibuat alur cerita sederhana yang berisi ilustrasi dan percakapan antar tokoh dengan kalimat-kalimat pendek sesuai dengan karakter yang dikembangkan dalam cerita tersebut. Karakter tokoh dalam suatu cerita anak dapat menjadi contoh untuk menumbuhkembangkan nilai moral, spiritual, dan kebaikan, sehingga nantinya diharapkan anak mempengaruhi kepribadian anak pada masa yang akan datang. Selanjutnya draft awal yang dibuat oleh masing-masing guru dipresentasikan di depan narasumber, tim pengabdian, dan guru-guru yang lain. Berikut penampilan salah satu peserta yang sedang mempresentasikan hasil karyanya seperti diperlihatkan pada Gambar 3.



**Gambar 3 Salah Satu Peserta Melakukan Presentasi Hasil Tulisan Cerita**

Gambar 3 mendeskripsikan hasil coretan seorang guru yang bercerita tentang hari pertama seorang murid TK yang berisi tokoh-tokoh dalam cerita, yaitu guru, Ifa, dan teman-temannya. Dalam presentasi tersebut belum tergambar jelas alur cerita yang muncul, karena masih berupa coretan-coretan warna warni dan baru disampaikan alur ceritanya secara lisan oleh guru tersebut, sehingga belum ada draf narasi cerita yang sistematis dan lengkap.

Setelah dilakukan *posttest* pada akhir sesi pelatihan, dapat diketahui bahwa jumlah tema yang kemudian muncul dalam cerita anak semakin berkembang dan beragam, serta guru mendapatkan pengalaman tentang menulis cerita anak dengan tema yang mudah diperoleh dan berada di sekitar sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jumlah ide cerita yang muncul setelah pelatihan naik rata-rata dua kali, bahkan ada yang menemukan ide cerita tiga sampai empat kali. Selanjutnya, dilihat dari ide cerita yang muncul dari guru-guru al-Islam Jamsaren, Surakarta, lebih banyak berkaitan dengan cerita tentang hewan dan anak-anak dengan tema-tema antara persahabatan, petualangan, dan tema-tema yang terkait dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, tolong menolong, dan keberanian. Berikut hasil *pre-test* dan *posttest* yang diperoleh masing-masing guru, seperti ditunjukkan pada Tabel 1

**Tabel 1 Hasil Pre Test dan Posttest**

No	Nama Guru	Pre-Test (Jumlah ide cerita)	Posttest (Jumlah ide cerita)
1.	Siti Maesaroh, S. Ag.	1	2
2.	Suprihatin, S. Pd. I.	1	2
3.	Sri Rejeki M, S.Pd. I.	1	2
4.	Sukarti, SE.	1	2
5.	Sri Wahyuni, S.Pd. I.	1	2
6.	Sakinah, S. Pd. I.	1	2
7.	Puji Rahayu, S.Pd. I.	1	3
8.	Diah Isnaeni, S.Pd. I.	1	3
9.	Tantri Nur'aini, S.Pd. I.	1	2
10.	Tri Murni, A. Md.	1	2
11.	Suratminingsih, M. Pd.	1	4
12.	Alfi Faizah, S.Pd. I.	1	2
13.	Noor Athiyah, M.Pd.	1	4
14.	Darmaning D. K, S.Pd. I.	1	3
15.	Sri Lestari, A. Md.	1	2

Menurut Wachidah, Suwignyo, dan Widiati, (2017) menyatakan bahwa beberapa nilai moral yang seharusnya dicontohkan di sekolah, antara lain sifat jujur, toleran, suka menolong, integritas, etos kerja, pantang menyerah, dan berdemokrasi. Nilai kejujuran dapat dimanifestasikan dalam berhubungan dengan masyarakat, antara lain tidak melakukan penipuan, tidak melakukan kecurangan, dan tidak mencuri milik orang lain.

Nilai-nilai kejujuran selanjutnya diwujudkan antara lain dalam cerita yang berjudul kejujuran seno yang menceritakan tentang seorang anak yang tidak jujur ketika bermain dan mengakibatkan dijauhi teman-temannya. Kemudian datang salah satu orang tua anak yang sedang bermain dan memberikan nasihat supaya dalam bermain tidak boleh melakukan kecurangan yang mengakibatkan anak tidak disukai temannya. Perilaku seperti jujur ini perlu diceritakan dalam bentuk narasi dan gambar yang sangat menarik, sehingga anak mau membaca atau paling tidak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya sikap toleran dapat dilakukan dengan saling menghormati keyakinan orang lain, dan memberikan pertolongan ketika orang lain membutuhkan. Sikap ini tercermin dalam beberapa cerita yang ditulis oleh guru TK al-Islam antara lain dengan judul Berbagi itu Indah, Kera dan Lebah yang



Murah Hati, Persahabatan si Hitam dan si Coklat, dan Ikan Persahabatan. Adapun sikap pantang menyerah dapat dilakukan dengan memberikan contoh tentang etos kerja yang tinggi, yaitu mencoba berbagai pekerjaan yang baik, sehingga diharapkan anak memiliki pengalaman yang baik pula. Sikap ini tercermin dalam beberapa cerita yang ditulis oleh guru TK al-Islam antara lain dengan judul Si Kucing Kecil, Boni Malas Mandi, Umar dan Si Burung Murai, dan Ikan Persahabatan.

Sementara disiplin diri, dilakukan dengan cara menggunakan waktu dan kesempatan yang ada dengan cara sebaik-baiknya, sehingga diharapkan dapat membentuk kemandirian anak. Sikap ini tercermin dalam beberapa cerita yang ditulis oleh guru TK al-Islam antara lain Berebut Mainan, Boni Malas Mandi, Umar dan Si Burung Murai. Sikap suka menolong memberikan pembiasaan peduli kepada orang lain yang akan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, dan dapat merasakan penderitaan orang lain. Sikap ini tercermin dalam beberapa cerita yang ditulis oleh guru TK al-Islam antara lain Awal Persahabatan, Persahabatan si Hitam dan si Coklat, Petualangan itik, Tara dan Monster Gigi, Teman Baru Vani, Umar dan si Burung Murai, dan Ikan Persahabatan.

Adapun nilai-nilai demokrasi dapat ditunjukkan dengan cara memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan pendapatnya tanpa harus saling merendahkan dan mencari orang lain. Semua nilai-nilai tersebut diharapkan dapat meningkatkan karakter anak yang kemudian bisa ditularkan menjadi sebuah budaya masyarakat. Sikap ini tercermin dalam beberapa cerita yang ditulis oleh guru TK al-Islam antara lain Awal Persahabatan Moli dan si Kucing Kecil, Berbagi itu Indah, Berebut Mainan, Boni Malas Mandi, Dino dan Ayunan Istimewa, Gajah Sang Pahlawan, Kera dan Lebah yang Murah Hati, Persahabatan si Hitam dan si Coklat, Petualangan itik, Tara dan Monster Gigi, Teman Baru Vani, Umar dan si Burung Murai, dan Ikan Persahabatan.

Pada dasarnya pendidikan karakter sejatinya merupakan kunci utama dalam mewujudkan manusia yang memiliki kepribadian yang komprehensif, yaitu manusia yang memiliki hubungan yang baik dengan alam dan manusia lain sebagai makhluk dengan karakter yang (Jusmawati et al., 2020; Lase et al., 2020;

M. Christopher, 2016; Suprajogo et al., 2020). Pada anak usia pra sekolah seharusnya anak mulai diajarkan pendidikan karakter yang berdimensi pada aspek moral, spiritual, dan intelektual. Hal tersebut karena pada masa *golden old* tersebut merupakan masa yang sangat krusial dalam pembentukan karakter anak (Ansori, 2022). Kepiawaian guru dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak pra sekolah akan berpengaruh terhadap kesuksesan anak pada kehidupan mendatang. Selanjutnya, usaha pembentukan dan pembinaan karakter anak yang baik dapat dilakukan terutama oleh keluarga berkolaborasi dengan sekolah dan masyarakat setempat (Purwaningsih dan Syamsudin, 2022).

Setelah *workshop* dan pelatihan selesai, kemudian masing-masing guru membuat *draft* cerita yang dikirimkan kepada Tim pengabdian dan narasumber. Selanjutnya cerita tersebut ditelaah oleh narasumber dan tim pengabdian. Pendampingan dilakukan dengan memperbaiki alur cerita dan menambahkan gambar-gambar yang sesuai dengan konten masing-masing cerita.

*Draft* awal yang dikirimkan oleh masing-masing guru sangat tidak sistematis dan tidak terstruktur, baik dari alur cerita maupun dari bahasa yang digunakan dalam cerita anak tersebut. Selanjutnya tim dibantu oleh narasumber melakukan koreksi, dan membuat alur cerita yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami anak. Proses koreksi dan perbaikan alur cerita membutuhkan waktu lebih kurang satu bulan dari waktu pengumpulan *draft* akhir. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan gambar yang disesuaikan dengan nama tokoh dan alur cerita. Langkah berikutnya membuat gambar dengan aplikasi tertentu yang dibantu oleh mahasiswa program studi Deskomvis (Desain Komunikasi Visual) Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) UNS. Terakhir adalah proses *editing* dan proses cetak buku sesuai dengan desain akhir yang disepakati oleh tim pengabdian. Hasil akhir dari PkM ini disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4** Buku Cerita Hasil Workshop dan Pelatihan

Gambar 4 merupakan daftar isi dari Kumpulan Cerita Anak Islami yang terdiri dari lima belas judul, yaitu Awal Persahabatan Moli dan si Kucing Kecil, Berbagi itu Indah, Berebut Mainan, Boni Malas Mandi, Dino dan Ayunan Istimewa, Gajah Sang Pahlawan, Hari Pertama Ifa, Kejujuran Seno, Kera dan Lebah yang Murah Hati, Persahabatan si Hitam dan si Coklat, Petualangan itik, Tara dan Monster Gigi, Teman Baru Vani, Umar dan si Burung Murai, dan Ikan Persahabatan.

## **SIMPULAN**

Hasil PkM ini menyimpulkan bahwa adanya perubahan pemahaman dan perilaku guru. Guru RA/TK al-Islam, yang semula belum memahami bagaimana cara menulis cerita anak, setelah pelatihan mampu menulis cerita pendek dengan tema yang beragam. Selanjutnya dari aspek perilaku, terjadi peningkatan motivasi yang cukup tinggi terbukti dengan munculnya beberapa guru yang bersedia untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan narasumber untuk diberikan masukan yang substansial, sehingga diperoleh cerita-cerita anak hasil karya guru yang berkualitas dan berdaya jual (*marketable*).

Selanjutnya hasil PkM ini juga didapatkan lima belas (15) judul cerita yang ditulis masing-masing guru TK al-Islam Jamsaren Surakarta yang berisi cerita-cerita yang bertemakan kejujuran, persahabatan, toleransi, kerja keras, pantang menyerah, disiplin diri, tolong-menolong, dan berdemokrasi. Namun, aktivitas penulisan buku cerita memiliki beberapa kendala yang tidak ringan, antara lain

bagaimana seorang yang sudah dewasa harus mampu melihat dan merasakan apa yang dihadapi anak dengan dunianya. Selain itu, seorang penulis cerita anak juga harus mampu menggunakan kata dan tata Bahasa yang mudah dipahami anak dan dijadikan contoh dalam perilakunya. Pengabdian ini dapat dilanjutkan untuk penajaman materi dan konten cerita, sehingga muncul cerita-cerita baru yang lebih menarik antusiasme anak dalam mendengarkan atau membaca buku-buku cerita anak Islami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjelina, L., Putri, D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku bullying anak usia dini abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), 715-732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270.
- Jusmawati, Rusdinal, & Barlian, E. (2020). Exploration of the honest character of the orphanage and its implications for strengthening character education. *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation*, 504(ICoIE), 232-235. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.225>
- Hartati, S. (2015). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011). *Membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada anak usia prasekolah: analisis pada pelaksanaan peran orangtua di rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315-326.
- Suprajogo, T., Kalida, M., & Roshonah, A. F. (2020). Anticipation of corruption through literation based honest behaviour learning in early childhood education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 1307-1319. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280145>
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Wachidah, L. R., Suwignyo, H., & Widiati, N. (2017). Potensi karakter tokoh dalam cerita rakyat sebagai bahan bacaan literasi moral. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 894-901.